

USAHA MAKSIMAL UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA DENGAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA SISWA SD NEGERI 2 BEBETIN

I Gede Sumaka

SD Negeri 2 Bebetin, Sawan, Buleleng, Bali, Indonesia; *igdsumenta@gmail.com*

Abstrak. Kemajuan mutu pendidikan utamanya peningkatan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah akan mampu diupayakan lewat sebuah penelitian tindakan. Oleh karenanya penulis mencoba melakukan penelitian ini demi adanya upaya perbaikan tersebut. Tujuan tersebut terfokus adalah untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI semester II SD Negeri 2 Bebetin Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar tersebut datanya diperoleh lewat pemberian tes, setelah data diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif. Perolehan data hasil penelitian ini, ternyata menggembirakan setelah cara pembelajaran yang konvensional dirubah menggunakan model Inkuiri. Kegiatan penelitian ini menghasilkan suatu peningkatan yang diharapkan yaitu meningkatnya perolehan data awal yang baru mencapai 64,42 dengan ketuntasan belajar 53% pada siklus I naik menjadi 74,11 dengan ketuntasan belajar 74%, dan pada siklus II naik menjadi 84,37 dengan ketuntasan belajar 100%. Hasil tersebut membuktikan keberhasilan penelitian ini sehingga peneliti berkesimpulan bahwa usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Bebetin tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: Prestasi Belajar IPA, Model Pembelajaran Inkuiri

Abstract. The progress of the quality of education, especially the improvement of the learning process carried out by teachers in schools, will be able to be pursued through an action research. Therefore, the author tries to do this research for the sake of these improvements. The goal is clearer and more focused, namely to improve the science learning achievement of Class VI students in the second semester of SD Negeri 2 Bebetin for the 2019/2020 academic year after maximum efforts are made to use the Inquiry learning model in learning. The increase in learning achievement data is obtained through the provision of tests, after the data is obtained, then analyzed using descriptive analysis. The data obtained from this study were encouraging after the conventional learning method was changed using the Inquiry model. This research activity resulted in an expected increase, namely the increase in initial data acquisition which only reached 64.42 with 53% learning completeness in the first cycle increasing to 74.11 with 74% learning completeness, and in the second cycle increasing to 84.37 with learning mastery 100%. These results prove the success of this study, so the researchers concluded that maximum effort in using the Inquiry learning model can improve science learning achievement for sixth grade students in the second semester of SD Negeri 2 Bebetin for the 2019/2020 school year.

Keywords: Science Learning Achievement, Inquiry Learning Model

PENDAHULUAN

Kemampuan yang harus dikuasai seorang guru adalah penerapan model-model pembelajaran yang benar sesuai teori. Untuk bisa melakukan hal tersebut dituntut pemahaman dan pengetahuan mendalam dari guru terhadap fungsi setiap mata pelajaran untuk mempersiapkan tema bagi siswa agar mampu merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan-gagasan dan perasaan serta memahami beragam nuansa makna (Kusumawati & Maruti, 2019). Berpartisipasi dalam masyarakat, membuat keputusan yang bertanggung jawab menggunakan kemampuan analitik dan imajinatif yang ada, di samping mengetahui peran, fungsi dan kegunaan mata pelajaran yang diampu seorang guru juga diperlukan untuk mampu menerapkan beberapa metode ajar (Sutarningsih, 2022). Sebagaimana mestinya dipahami oleh seorang guru bahwa penerapan kurikulum dimaksudkan sebagai solusi dari berbagai macam ketidakpuasan yang dirasakan oleh berbagai pihak yang belum puas terhadap pencapaian mutu pendidikan selama ini (Saputro et al., 2022).

Asumsi yang berkembang selama ini bahwa beban materi pelajaran yang diterapkan di sekolah terlalu berat bagi siswa, namun tidak begitu relevan dengan kebutuhan. Kelemahan-kelemahan yang sering terjadi di lapangan selama pelaksanaan proses pembelajaran tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor luar seperti kesibukan guru, keadaan rumah tangga, lingkungan dan lain-lain (Widana, 2022). Kelemahan-kelemahan yang ada tentu banyak pula dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri seperti kemauan menyiapkan bahan yang lebih baik, kemauan menyiapkan media-media pembelajaran yang menarik, kemauan guru itu sendiri untuk menerapkan metode-metode ajar yang telah didapat di bangku kuliah serta teori-teori yang telah berkembang begitu pesat yang mesti dipahami guru-guru. Selain itu guru juga kurang mampu untuk dapat mengembangkan keterampilan mengajar yang dapat menarik perhatian siswa dan merangsang siswa untuk belajar (Murtini, 2019).

Mirayani et al. (2021) menyatakan bahwa keterampilan yang mesti dikuasai guru dalam melaksanakan pembelajaran ada 7, yaitu: (1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberi penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi, (7) keterampilan mengelola kelas. Keterampilan-keterampilan ini berhubung dengan kemampuan guru untuk menguasai dasar-dasar pengetahuan yang berhubungan dengan persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang akan memberikan dukungan terhadap cara berpikir siswa yang kreatif dan imajinatif. Hal inilah yang menunjukkan profesionalisme guru (Meje et al., 2022).

Semua uraian di atas menunjukkan hal-hal yang sangat penting dalam upaya guru memahami tugas-tugasnya sehingga perlu dipenuhi untuk menopang prestasi belajar siswa. Apabila betul-betul guru menguasai dan mengerti tentang hal-hal tersebut dapat diyakini bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan guru akan berhasil dengan baik dan dapat dijadikan sebagai

pedoman untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah. Kenyataan itulah yang mendorong keinginan peneliti untuk mengupayakan sebuah perbaikan dengan model pembelajaran seperti yang telah dijelaskan dengan maksud untuk memperbaiki mutu pendidikan utamanya mata pelajaran IPA. Karena sementara ini, kenyataan prestasi belajar siswa Kelas VI semester II Tahun Pelajaran 2019/2020 baru mencapai nilai rata-rata 64,42. Hasil tersebut jika dinilai dari tingkat keberhasilan yang mesti dicapai siswa masih jauh dari harapan karena KKM yang dituntut adalah 65. Kelemahan-kelemahan yang ada dapat diidentifikasi yaitu: (1) rendahnya mutu belajar peserta didik, (2) kurang aktifnya siswa dalam kegiatan yang harus dilakukan, (3) peserta didik masih terbiasa menerima peringah, (4) guru terlalu sibuk dengan kegiatan-kegiatan pribadi, (5) pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal.

Mirdad (2020) menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi. Menurut Benyamin et al. (2021) menyatakan bahwa inti dari berpikir yang baik adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dasar dari pemecahan masalah adalah kemampuan untuk belajar dalam situasi proses berpikir. Dengan demikian, hal ini dapat diimplementasikan bahwa kepada siswa hendaknya diajarkan bagaimana belajar meliputi apa yang diajarkan, bagaimana hal itu diajarkan, jenis kondisi belajar dan memperoleh pandangan baru (Zikra, et al., 2020). Salah satu yang termasuk dalam model pemrosesan informasi adalah model pembelajaran inkuiri (Mardika, 2020).

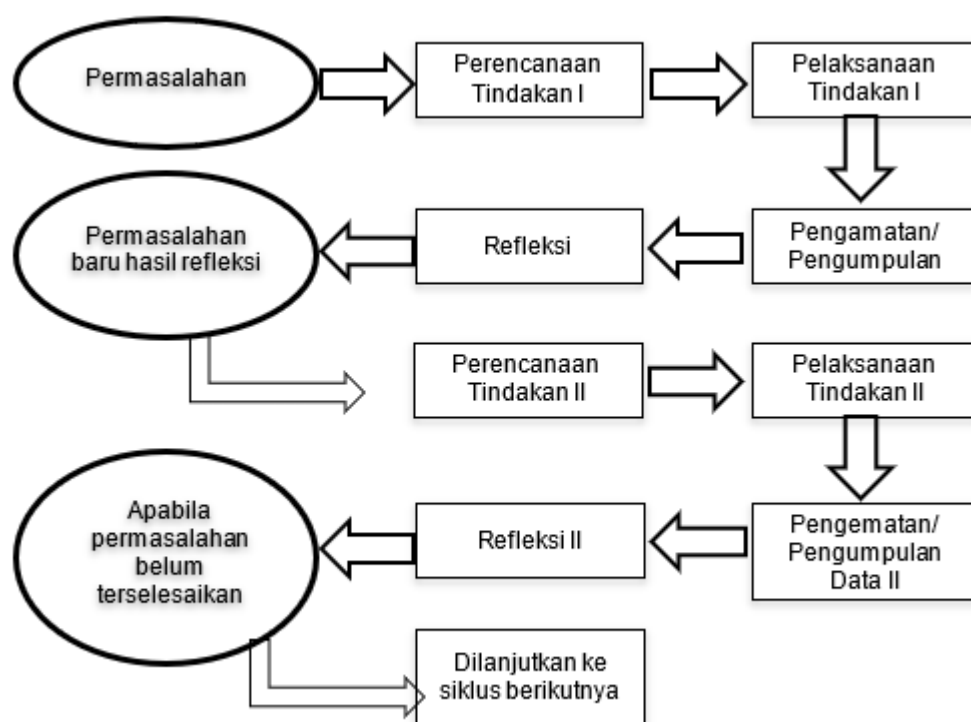
Prestasi Belajar pencapaian prestasi belajar oleh peserta didik dapat memberi gambaran tentang hasil dari usaha yang telah dilaksanakannya, sedangkan bagi orang tua dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, maka akan dapat mengetahui tingkat keberhasilan putra-putrinya di sekolah, selanjutnya dijadikan bahan pertimbangan untuk memberikan dorongan dan pengawasan di rumah (Effendie et al., 2022). Tentang apa yang dimaksud dengan prestasi belajar banyak ahli yang memberikan definisi sesuai sudut pandang masing-masing. Selanjutnya Siagian, (2015) mengemukakan prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil yang dicapai (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar berdasarkan tes belajar.

Mempertimbangkan kebutuhan siswa, guru, dan kebutuhan pemenuhan keberhasilan mutu pendidikan guru harus mampu mencari jawaban. Untuk itu peneliti mencoba model pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan prestasi belajar IPA Siswa kelas VI IPA Semester II SD Negeri 2 Bebetin Tahun Pelajaran 2019/2020. Secara khusus permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Apakah usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI IPA Semester I SD Negeri 2 Bebetin Tahun Pelajaran 2019/2020? Dalam penelitian ini perumusan tujuan dapat disampaikan sebagai berikut: Untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa Kelas VI semester II SD Negeri 2 Bebetin Tahun Pelajaran 2019/2020 setelah usaha

maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pembelajaran. Sesuai uraian materi yang telah disampaikan dapat dirumuskan hipotesis tindakan seperti berikut ini :jikalau langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri diusahakan secara maksimal maka prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Bebetin tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan rancangan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI yang belajar pada Semester II SD Negeri 2 Bebetin Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 19 orang siswa. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena rata-rata hasil belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, dilakukan sesuai langkah yang telah ditentukan dan dilakukan bersiklus. Siklus yang dilakukan direncanakan akan berlangsung sebanyak 2 kali. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika prestasi belajar siswa atau rata-rata persentase prestasi belajar IPA siswa dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai minimal 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan awal diperoleh data yaitu, ada 10 orang siswa (53%) dari 38 orang siswa di kelas VI pada semester II tahun

pelajaran 2019/2020 memperoleh nilai diatas KKM. Sedangkan 19 orang (47%) mendapat nilai di bawah KKM.

siklus I. Analisis yang dapat disampaikan pada Siklus I ini, penilaian terhadap kemampuan siswa menerpa ilmu pada mata pelajaran IPA adalah, dari 19 siswa yang diteliti, ada 14 orang siswa (74%) memperoleh penilaian di atas dan sesuai KKM artinya mereka sudah mampu menerima dan mengaplikasikan materi yang diajarkan. Sedangkan 5 siswa (26%) memperoleh nilai di bawah KKM artinya kemampuan mereka masih rendah karena belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

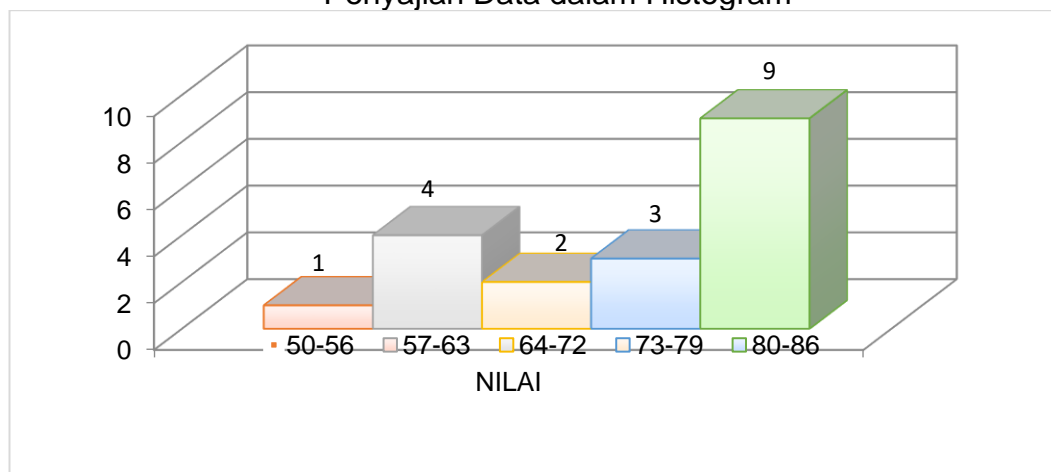
Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: Rata-rata (mean) dihitung dengan:

$$\frac{Jumlahnilai}{Jumlahsiswa} = \frac{1408}{19} = 74,11$$

Tabel 1. Data Hasil Belajar IPA Siklus I

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	50-56	53	1	5%
2	57-63	60	4	21%
3	64-72	67	2	11%
4	73-79	76	3	16%
5	80-86	83	9	47%
TOTAL			19	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 2. Histogram Prestasi Belajar IPA Siklus I

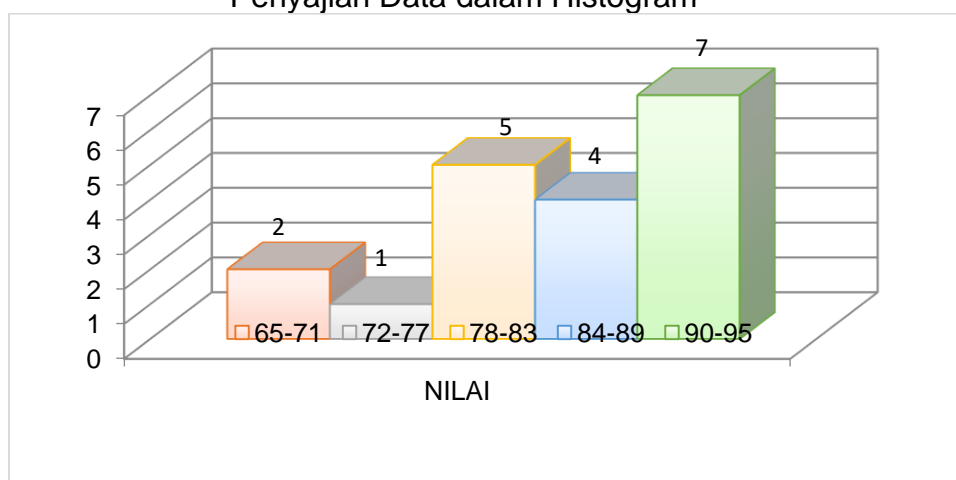
Siklus II. Dari analisis kualitatif sudah disampaikan secara singkat, selanjutnya diberikan analisis kuantitatifnya menggunakan data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka sebagai berikut: Rata-rata (mean)

$$dihitung dengan: \frac{Jumlahnilai}{Jumlahsiswa} = \frac{1603}{19} = 84,37$$

Tabel 2. Data Hasil Belajar IPA Siklus II

No	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-71	7,5	2	11%
2	72-77	74,5	1	5%
3	78-83	80,5	5	26%
4	84-89	86,5	4	21%
5	90-95	92,5	7	37%
TOTAL			19	100%

Penyajian Data dalam Histogram



Gambar 3. Histogram Prestasi Belajar IPA Siklus II

Pembahasan kegiatan awal menghasilkan diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 64,42. Hasil tersebut jauh di bawah KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Bebetin hasil yang sangat rendah ini diakibatkan peneliti pada awalnya mengajar belum menggunakan model-model pembelajaran yang direkomendasi oleh ahli-ahli dunia. Peneliti lebih banyak berceramah, dan kegiatan siswa hanya mendengar dan mencatat saja. Setelah dicek perolehan nilai siswa, ada banyak siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Hasil ini sangat mengejutkan sehingga peneliti sebagai guru di SD Negeri 2 bebetin merasa terpancing untuk memperbaiki proses pembelajaran. Hal tersebut membuat peneliti mencoba model Inkuiri. Dengan pelaksanaan pembelajaran telah diperbaiki pada siklus I ternyata hasil yang diperoleh sudah mencapai rata-rata 74,11. Namun rata-rata tersebut masih juga di bawah indikator keberhasilan penelitian yang diharapkan walaupun dalam pelaksanaannya peneliti telah berupaya secara maksimal seperti memotivasi siswa, memberi penekanan-penekanan, memberi arahan-arahan dan lain sebagainya. Kelemahan yang ada justru pada belum mampunya peneliti memahami secara mendalam kebenaran dari teori model pembelajaran IPA yang digunakan dalam mengajar serta sintaks pembelajarannya.

Kelemahan-kelemahan yang masih tersisa pada pelaksanaan penelitian di siklus I, akhirnya peneliti proses pembelajaran diperbaiki agar diperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk itu pada siklus II diupayakan proses pembelajaran berjalan lebih baik dengan membuat perencanaan yang lebih matang, merumuskan tujuan, mengorganisasi materi lebih baik, mengupayakan agar materi berhubungan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Setelah melakukan perencanaan yang matang, berlanjut dengan melakukan pembelajaran yang lebih maksimal dengan giat memberi motivasi, giat memberi arahan-arahan, menuntun agar siswa giat belajar, memberi contoh soal yang lebih banyak, mudah terlebih dahulu sebelum melanjutkan pada soal yang lebih sulit. Dengan soal-soal yang lebih mudah dapat dijawab maka mereka akan mendapat kepuasan awal yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan selanjutnya. Model Inkuiri diupayakan dalam pembelajaran mengikuti langkah-langkah secara teori yang benar. Pelaksanaan yang sudah maksimal pada siklus II ini mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik mencapai nilai rata-rata 84,37 dengan ketuntasan belajar 100%. Ternyata nilai tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang diusulkan. Dari hasil tersebut kelebihan-kelebihan pelaksanaan pada siklus II yang telah disampaikan di atas menjadi dasar validitas. Kelebihan-kelebihan tersebut adalah: model pembelajaran Inkuiri sudah dilaksanakan dengan benar sesuai teori yang ada, minat siswa sudah meningkat akibat peneliti giat memberi motivasi-motivasi, antusiasme belajar peserta didik meningkat akibat tugas-tugas yang selesai dikerjakan, kegiatan belajar mandiri peserta didik sudah mampu diupayakan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikatakan terjadi peningkatan prestasi belajar IPA dari kegiatan awal hingga Siklus 2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha maksimal penggunaan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa kelas VI semester II SD Negeri 2 Bebetin tahun pelajaran 2019/2020. Mengacu kepada hasil temuan penelitian ini, disarankan peserta didik hendaknya dapat berperan aktif dengan menyampaikan ide atau pemikiran pada proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar sehingga memperoleh prestasi belajar yang optimal. Bagi Guru untuk meningkatkan prestasi belajar IPA diharapkan menggunakan model pembelajaran Inkuiri. Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas siswa dan keefektifan pembelajaran, para guru diharapkan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Untuk memperoleh jawaban yang tepat, sesuai dengan tujuan penelitian disarankan untuk menggali pendapat atau tanggapan siswa dengan kalimat yang lebih mengarah pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran Inkuiri. Bagi Sekolah diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut khususnya pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA itu sendiri. Bagi Peneliti lain diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan lebih baik. Peneliti selanjutnya diharapkan ditunjang pula dengan wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kajian sarana prasarana pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Benyamin, B., Qohar, A., & Sulandra, I. M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa sma kelas x dalam memecahkan masalah SPLTV. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 909-922.
- Effendie, I. N., Yusup, H., & Gundara, A. (2022). Pengaruh tingkat intensitas komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa: studi deskriptif analitis mengenai pengaruh tingkat intensitas komunikasi orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas viii mts al-bazari parungkuda kabupaten sukabumi. *Jurnalika: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 68-82.
- Kusumawati, N., & Maruti, E. S. (2019). *Strategi belajar mengajar di sekolah dasar*. Cv. Ae Media Grafika.
- Mardika, I. K. (2020). Upaya meningkatkan sikap ilmiah dan hasil belajar kimia melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 311-321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006135>
- Meje, M. N., Nggandung, Y., & LoE, A. P. (2022). Persepsi guru pamong terhadap keterampilan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) pada UPTD SMP Negeri 1 kupang. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1(2), 87.
- Mirayani, P., Widana, I. W., Purwati, N. K. R. (2021). Pengaruh model pembelajaran problem solving dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMA Negeri 7 Denpasar tahun pelajaran 2020/2021. *Widyadari*, 22(2), 429 - 438. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550368>
- Mirdad, J. (2020). Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14-23.
- Murtini, N. M. (2019). Penerapan model pembelajaran inquiry untuk meningkatkan prestasi belajar PKN siswa kelas v semester ii sd negeri 6 peguyangan. *Daiwi Widya*, 6(2).
- Qory, Aina. 2010. Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi bina insani. Skripsi UPI Bandung.
- Saputro, A. N. C., Kuswandi, S., Purba, S., Aswan, N., Ermawati, E. A., Yuniwati, I., ... & Subakti, H. (2022). *Manajemen mutu terpadu untuk pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- Sumandya, I. W. & Widana, I. W. (2019). Pengembangan skenario pembelajaran matematika berbasis vokasional untuk siswa kelas XI SMK. *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 10(2), 244-253, DOI: <https://doi.org/10.26877/aks.v10i2.4704>
- Sutarningsih, N. L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1).
- Widana, I. W. (2022). Studi Eksploratif: Kemampuan guru SLB mengembangkan asesmen pembelajaran berbasis kearifan lokal di

provinsi Bali. *Widyadari* 23(2), 427-442,
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7191533>

Zikra, Z., Aini, Q., & Suwarniati, S. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 7(2, Oktober), 227-234.